

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Hotel Dharma Utama Pekanbaru yang berlokasi Jl. Sisingamangaraja No. 10 Pekanbaru.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

Untuk membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, maka penulis menggunakan jenis data sebagai berikut;

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian, yang dikumpulkan dan diolah penulis melalui wawancara, yang meliputi jumlah karyawan, fungsi jabatan, pengalaman kerja dan usia kerja

2. Data Sekunder

Merupakan data yang penulis peroleh dari laporan perusahaan dan keterangan lainnya yang mendukung penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

Adapun yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada Hotel Dharma Utama Pekanbaru dengan jumlah karyawan sebanyak 40 orang. Dengan mempertimbangkan kecilnya jumlah populasi, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi yang akan diteliti yaitu berjumlah 40 orang. Metode dalam penentuan sampel tersebut adalah metode sensus.

3.4 Metode Pengumpulan Sampel

- a. Wawancara, yaitu penulis mewawancarai langsung pimpinan perusahaan, terutama bagian personalia mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penempatan kerja.
- b. Questioner, yaitu metode pengumpulan data dengan mengajukan daftar pertanyaan kepada pihak perusahaan maupun karyawan untuk melengkapi kebutuhan data yang diperoleh.

3.5 Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan data kemudian ditabulasikan kedalam tabel, untuk selanjutnya diuraikan dihitung dengan keadaan yang sebenarnya agar menghasilkan kesimpulan yang dapat memberikan gambaran nyata dan mengaitkan data dengan teori yang berkaitan dengan pembahasan. Kemudian dengan menganalisis kuantitatif untuk mengetahui keterkaitan variabel digunakan menggunakan metode regresi linier berganda.

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + e$$

Dimana :

Y = Penempatan Karyawan

a = konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄ = koefisien regresi atau parameter yang akan dihitung

| | | |
|----|------------------------------|-----------|
| X1 | = latar pendidikan | |
| X2 | = Pengalaman Kerja | |
| X3 | = Kesehatan Fisik Dan Mental | |
| X4 | = usia kerja | e = error |

3.3.1 Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2) adalah Untuk mengukur besarnya kontribusi variasi x_1, x_2, x_3 , dan x_4 terhadap variabel Y digunakan uji koefisien determinasi berganda (R^2).

3.3.2 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.3.3 Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen.

Dapat disimpulkan bahwa Untuk mengukur besarnya kontribusi variasi x_1, x_2, x_3 , dan x_4 terhadap variabel Y digunakan **uji koefisien determinasi berganda (R^2)**. Kemudian untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat, maka dilakukan uji F, adapun **Uji F** digunakan untuk mengetahui apakah variabel variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen selanjutnya untuk menentukan variabel bebas mana yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat digunakan uji - t. Adapun **Uji t** digunakan untuk mengetahui apakah variabel variabel independen

secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen, Derajat signifikansi yang digunakan.

3.3.4 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas: adalah tingkat kesetabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil jawaban dari kuesioner oleh responden benar-benar stabil dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Semakin tinggi reabilitas suatu alat pengukur semakin stabil pula alat pengukur tersebut rendah maka alat tersebut tidak stabil dalam mengukur suatu gejala. Intrumen yang realibel adalah intrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Adapun kreteria pengambilan keputusan untuk uji reabilitas adalah dengan melihat nilai Cronbac Alpa () untuk masing-masing variabel. Dimana suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Alpa > 0.60

3.3.5 Uji Validitas

Uji Validitas: validitas yang ditentukan oleh proses pengukuran yang kuat. Suatu instrument pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instumen tersebut mengukur apa yang sebenarnya diukur. Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur benar-benar cocok atau sesuai sebagai alat ukur yang diinginkan. Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah jawaban dari kuesioner dari responden benar-benar cocok untuk digunakan dalam penelitian ini atau tidak.

Adapun kriteria pengambilan keputusan uji validitas untuk setiap pertanyaan adalah nilai *Corrected Item Total Corretation* atau nilai r hitung harus berada diatas 0.3. hal ini dikarenakan jika nilai r hitung lebih kecil dari 0.3. berarti item tersebut memiliki hubungan yang lebih rendah dengan item-item pertanyaan lainnya dari pada variabel yang diteliti, sehingga item tersebut dinyatakan tidak valid (**Iskandar 2010:69**)

3.3.6 Uji Normalitas

Uji Normalitas : adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis *multivariate* khususnya jika tujuannya adalah inferensi tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel devenden dengan variabel indeviden mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.

Pengujian dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *Scatter Plot*, dasar pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari regresi atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik: untuk mengetahui hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari bisa yang mengakibatkan hasil regresi yang diperoleh tidak valid dan akhirnya hasil regresi tersebut tidak dapat depergunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan, maka digunakan asumsi klasik. Asumsi klasik yang perlu diperhatikan adalah :

1. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi : merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam times series pada waktu yang berbeda. Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t. jika ada, berarti terdapat autokorelasi. Dalam penelitian ini keberadaan autokorelasi di uji dengan *Durbin Waston*.

- a. Jika angka D-W dibawah -2 berarti terdapat Autokorelasi positif
- b. Jika angka D-W diantara -2 sampai 2 berarti tidak terdapat Autokorelasi
- c. Jika angka D-W diatas 2 berarti terdapat Autokorelasi negative

Untuk menentukan batas tidak terjadinya autokorelasi dalam model regresi tersebut adalah $du < d < 4$ dimana du adalah batas atas dari nilai d *Durbin Waston* Yang terdapat pada tabel uji *Durbin Waston*. Sedangkan d merupakan nilai d *Durbin Waston* dari hasil perhitungan yang dilakukan. Model regresi tidak mengandung masalah Autokorelasi jika kreteria $du < d < 4$ terpenuhi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas : pengujian *Heteroskedastisitas* dalam model regresi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan dari suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi *Heteroskedastisitas*. Pengujian ini dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah distandarized. Dasar pengambilan keputusan adalah :

- (1) Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang melebar dan menyempit) maka telah terjadi *Heteroskedastisitas*.
- (2) Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi *Heteroskedastisitas*.

3. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas : tujuan utama adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya *multikolonieritas* dalam penelitian adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Faktor* (VIF) yang merupakan kebalikan dari toleransi sehingga formulanya adalah sebagai berikut : $VIF = \frac{1}{(1-R^2)}$ dimana R^2 merupakan *koefisien determinasi*. Bila $VIF > 10$ maka dianggap ada *multikolonieritas* dengan variabel bebas lainnya. Sebaliknya $VIF < 10$ maka dianggap tidak terdapat *multikolonieritas*.

Untuk mendapatkan hasil dari data variabel tersebut, penulis mentransformasikan data kualitatif pada questioner yang disebarkan pada responden menjadi data kuantitatif, dengan memberikan nilai atau bobot nilai questioner dengan menggunakan skala likert dimana:

- | | | |
|--|-----|-----------------------|
| 1. Alternatif jawaban (a) diberi nilai 5 | SS | (Sangat Setuju) |
| 2. Alternatif jawaban (b) diberi nilai 4 | S | (Setuju) |
| 3. Alternatif jawaban (c) diberi nilai 3 | RR | (Ragu-Raru) |
| 4. Alternatif jawaban (d) diberi nilai 2 | TS | (Tidak Setuju) |
| 5. Alternatif jawaban (e) diberi nilai 1 | STS | (Sangat Tidak Setuju) |

Untuk memudahkan dalam mengelola dan menganalisis data dalam penulis menggunakan program SPSS for windows. Kemudian untuk mengukur derajat hubungan koefisien korelasi, digunakan kriteria sebagai berikut:

1. 0,00 – 0,1999 = hubungan sangat lemah
2. 0,20 – 0,3999 = hubungan lemah
3. 0,40 – 0,599 = hubungan sedang
4. 0,60 – 0,799 = hubungan kuat
5. 0,80 – 0,999 = hubungan sangat kuat